

MONITORING TES, LACAK, ISOLASI (TLI) COVID-19 DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2022

¹Yeni Suryamah, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung
yeni_suryamah@hotmail.com

Abstrak

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO pada 11 Maret 2020. Kasus COVID-19 di Indonesia hingga 27 September 2022 berjumlah 6.429.767 total konfirmasi positif, dan 158.057 meninggal dunia. Salah satu upaya pemutusan rantai penularan COVID-19 adalah dengan melalui kegiatan Tes, Lacak, dan Isolasi (TLI) secara cepat, disiplin dan berkesinambungan. Tujuan monitoring ini adalah untuk meninjau kapasitas daerah dalam pelaksanaan tes dan lacak COVID-19 di Provinsi Jambi, terutama dalam hal pelacakan dan input di aplikasi SILACAK, tes dan input di aplikasi NAR antigen berdasarkan target pemeriksaan, pelacakan, karantina dan isolasi serta kriteria epidemiologi. Merupakan kajian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Objek yang diteliti adalah data Tes, Lacak dan Isolasi (TLI) COVID-19 dalam satu bulan terakhir pada aplikasi SILACAK dan melakukan *indepth interview* pada pihak yang terlibat. Hasil menunjukkan bahwa indikator testing di Provinsi Jambi dan Kabupaten Batanghari belum dapat dicapai, namun Kota Jambi sudah mencapai sekitar 50%. Indikator pelacakan di Provinsi Jambi dan Kabupaten Batanghari belum dapat dicapai, namun Kota Jambi sudah mencapai sekitar 35%. Indikator karantina dan isolasi di Provinsi Jambi sudah mencapai 30% dan Kabupaten Batanghari sudah dapat dicapai (diatas 80%), namun Kota Jambi sudah mencapai sekitar 300%. Indikator kriteria epidemiologi dapat di capai diatas 50% di Provinsi Jambi dan Kota Jambi, dan di Kabupaten Batanghari tidak tercapai dikarenakan sudah tidak ada kasus. Perlu dipertimbangkan penyusunan Standar Operasional Prosedur untuk pelayanan rawat jalan di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mewajibkan pemeriksaan/skrining COVID-19 pada pasien dengan diagnosa ISPA, ILI dan Suspek COVID-19 untuk dilaporkan ke aplikasi lainnya. Memaksimalkan peran lintas sector dan pemerintah pada kegiatan penanganan COVID-19

Kata Kunci : Tes, Lacak, Isolasi, COVID-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO pada 11 Maret 2020.¹ Kasus COVID-19 di Indonesia hingga 27 September 2022 berjumlah 6.429.767 total konfirmasi positif, dan 158.057 meninggal dunia.² Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan dan BNPB menunjukkan jika angka COVID-

19 sejak minggu kedua bulan September 2022 diketahui masih mengalami peningkatan baik di Jawa ataupun luar Jawa. Kasus kematian juga masih ditemukan. Angka penambahan kasus konfirmasi setiap hari mendekati 1000 kasus.

Upaya penanggulangan COVID-19 masih terus dilakukan, antara lain adanya Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang

Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya.³ Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan *World Health Organization* (WHO) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC).⁴ Selain itu, kecepatan meluasnya penyebaran COVID-19 ke berbagai wilayah di Indonesia diperlukan beberapa langkah dalam mencegah dan melakukan pengendalian melalui peningkatan kapasitas pemeriksaan, pelacakan, karantina dan isolasi.⁵

Langkah-langkah strategis yang dilakukan saat ini di Indonesia yaitu dengan melakukan kegiatan pemeriksaan tes, lacak dan isolasi kasus COVID-19. Tes, Lacak, Isolasi ini merupakan sistem sudah lama menjadi elemen inti dari peran kesehatan masyarakat, seperti pada penularan oleh individu yang presimtomatik dan asimtomatik.⁶ Upaya pemutusan rantai penularan COVID-19 adalah dengan melalui kegiatan Tes, Lacak, dan Isolasi (TLI) secara cepat, disiplin dan berkesinambungan. Proses ini dalam pelaksanaannya membutuhkan keterlibatan masyarakat dan koordinasi antara unit pemerintahan dalam berbagai level. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit No. HK.02.02/II/2009/2021 tentang

Percepatan Pemeriksaan dan Pelacakan pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan masyarakat (PPKM),⁷ yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan TLI.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana bekerja sama dengan WHO dan didukung oleh *Health Information System Programme* (HISP) Indonesia untuk mengembangkan sistem pelacakan kontak erat, yang merupakan perangkat lunak untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi kesehatan. Salah satu tujuan penggunaan aplikasi tersebut adalah untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelayanan kesehatan dan intervensi program kesehatan secara efektif.⁸

Aplikasi pelacakan kontak erat COVID-19 ini diberi nama SILACAK (pada dasarnya mengadopsi dan memodifikasi paket DHIS2 COVID-19 yang disesuaikan dengan kondisi negara). Kemenkes RI telah mengukuhkan bahwa SILACAK menjadi satu-satunya alat *tracing* yang harus digunakan oleh seluruh pelacak kasus COVID-19 (*tracer*) dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/4641/2021 tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.⁹ Aplikasi SILACAK memiliki fungsi utama untuk mengakomodir pencatatan dan pemantauan Kontak Erat COVID-19. Penginputan data ini berada di tingkat puskesmas yang dilakukan oleh para petugas

pelacakan (*tracer*) dengan pengawasan dari Penanggung Jawab Tes, Lacak, dan Isolasi (PJ TLI) pada masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan. Data Kontak Erat (KE) yang masuk merupakan hasil penelusuran atau pelacakan dari setiap kasus konfirmasi (positif COVID-19) yang tercatat pada sistem hasil pemeriksaan laboratorium COVID-19 *New All Record* (NAR) maupun laporan langsung dari pasien ke puskesmas.⁹

Dalam rangka monitoring pelaksanaan TLI dan implementasi Keputusan Menteri Kesehatan dan Surat Edaran tersebut sebagai salah satu upaya percepatan penanganan COVID-19 di Indonesia, maka dilakukan monitoring ke Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota terpilih sampai ke tingkat Puskesmas. Hal ini bertujuan untuk meninjau kapasitas daerah dalam pelaksanaan tes dan lacak COVID-19 di Provinsi Jambi, terutama dalam hal pelacakan dan input di aplikasi SILACAK, tes dan input di aplikasi NAR antigen berdasarkan target pemeriksaan, pelacakan, karantina dan isolasi serta kriteria epidemiologi.

METODE KAJIAN

Kajian ini dilakukan di Provinsi Jambi pada bulan Oktober 2022. Jenis kajian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Objek yang diteliti adalah data Tes, Lacak dan Isolasi (TLI) COVID-19 dalam satu bulan terakhir pada aplikasi SILACAK dan aspek manajemen dalam kegiatan surveilans epidemiologi COVID-19.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui pendekatan telaah data COVID-19 yang terrekam pada aplikasi SILACAK, *indepth interview* pada pemangku kebijakan di Tingkat Provinsi, Kabupaten Kota hingga Puskesmas serta *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap Tracer, Pengelola COVID-19/Penanggung Jawab Test Lacak Isolasi (PJ TLI), dan lintas sektor terkait. Di tingkat Provinsi dilakukan *indepth interview* dengan Kepala Bidang P2P, Koordinator Surveilans dan PJ TLI Provinsi. Di tingkat Kabupaten/Kota di pilih satu kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Batanghari dan Kota Jambi. Adapun SDM yang terlibat pada tingkat Kabupaten Kota adalah Kepala Bidang Kabupaten/Kota, Koordinator Surveilans / *Infeksi Emerging*, PJ TLI. Pada tingkat puskesmas dipilih minimal 3 puskesmas di tiap Kabupaten/Kota untuk dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pada Tracer, PJ TLI Puskesmas, Babinsa/Babinkamtibmas, dan kader. Adapun Form pengumpulan data menggunakan form evaluasi Test Lacak Isolasi yang diterbitkan oleh Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI). Form tersebut mengakomodir indikator pencapaian (target pemeriksaan, target pelacakan, target karantina dan isolasi) dan kriteria epidemiologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil kegiatan interview dan pengumpulan data Tes Lacak Isolasi COVID-19 di Provinsi Jambi berdasarkan indikator pencapaian dan kriteria epidemiologi.

A. Provinsi Jambi

1. Indikator Pencapaian

Tabel 1. Indikator Pencapaian dan Target Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina serta Isolasi menurut KMK 4641 di Provinsi Jambi

No	Indikator	Target	Angka Capaian			
			*data per minggu dalam 4 minggu terakhir			
			M1	M2	M3	M4
Indikator Pencapaian dan Target Pemeriksaan (KMK 4641)						
1	Jumlah orang yang dites per 1000 penduduk per minggu di setiap Kabupaten/Kota	$\geq 1/1000/\text{minggu}$	0,62	0,56	0,46	0,45
2	Proporsi tes positif per minggu	$\leq 5\%/\text{minggu}$	4,07	3,92	3,92	3,33
3	% Waktu pengiriman sampel ≤ 24 jam (NAAT)		92,68	100	100	100
4	% Waktu tunggu hasil pemeriksaan NAAT ≤ 48 jam		100	100	100	100
Indikator Pencapaian dan Target Pelacakan (KMK 4641)						
1	Proporsi kasus konfirmasi yang diwawancarai dalam 24 jam setelah kasus terkonfirmasi untuk mengidentifikasi kontak erat	Minimal 80%	12,1	12,06	12	11,96
2	Rata-rata kontak erat yang teridentifikasi untuk setiap kasus konfirmasi	Minimal 15 orang	14,11	11,51	12,34	13,11
3	Proporsi kontak erat yang dites dalam 72 jam sejak kasus terkonfirmasi	Minimal 80%	2,74	28,94	10,47	0
Indikator Pencapaian dan Target Karantina serta Isolasi (KMK 4641)						
1	Proporsi kontak erat yang memulai karantina dalam 48 jam setelah kasus terkonfirmasi	Minimal 80%	6,53	14,29	33,87	6,53
2	Proporsi kontak erat yang menyelesaikan masa karantina sesuai ketentuan	Minimal 80%	38,02	160,68	192,78	95,13
3	Proporsi kasus terkonfirmasi yang diisolasi dalam 24 jam setelah terkonfirmasi	Minimal 80%	0	0	0	0
4	Proporsi kasus terkonfirmasi yang menyelesaikan masa isolasi sesuai ketentuan	Minimal 80%	17	96	0	0

Di tingkat Provinsi Jambi indikator capaian dan target pemeriksaan menurut KMK 4641 secara keseluruhan sudah memenuhi target baik di minggu ke 1 hingga di minggu ke 4 bulan September 2022. Sementara indikator pencapaian dan Target pelacakan sebagian besar target belum dipenuhi pada bulan September 2022.

Hanya indikator rata-rata kontak erat yang diidentifikasi untuk setiap kasus konfirmasi bisa di capai hingga 90%. Pada Indikator pencapaian dan target karantina serta Isolasi seluruh indikator tidak memenuhi target. Hal ini dimungkinkan karena kasus terkonfirmasi di Provinsi Jambi mengalami penurunan.

2. Kriteria Epidemiologi

Tabel 2 Indikator Pencapaian dan Target Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina serta Isolasi menurut KMK 4641 di Provinsi Jambi

No	Indikator	Target	Angka Capaian			
			*data per minggu dalam 4 minggu terakhir			
			M1	M2	M3	M4
Kriteria Epidemiologi (Pedoman Pencegahan COVID-19 Rev V)						
1	Penurunan angka kasus konfirmasi baru dari puncak tertinggi selama 3 minggu berturut-turut dan terus menurun pada minggu-minggu selanjutnya	Minimal 50%	98,50%	97,64%	97,64%	97,64%
2	Kasus konfirmasi berasal dari daftar kontak dan dapat diidentifikasi kelompok klasternya dalam 2 minggu terakhir	Minimal 80%	0	0,52	0	0
3	Penurunan jumlah kasus kematian, baik kasus probable maupun kasus konfirmasi dalam 3 minggu terakhir		98,79	98,79	97,59	100
4	Penurunan jumlah pasien dirawat dan kasus kritis yang butuh ICU pada kasus konfirmasi dalam 2 minggu terakhir		96,62	96,67	96,86	96,53

Berdasarkan kriteria Epidemiologi (Pedoman Pencegahan Covid-19 Rev V). Sebagian besar capaian sudah memenuhi target diatas 90%. Namun tidak ditemukan adanya kasus

konfirmasi yang berasal dari daftar kontak dan dapat diidentifikasi kelompok klasternya dalam 2 minggu terakhir.

B. Kabupaten Batanghari**1. Indikator Pencapaian**

Tabel 3. Indikator Pencapaian dan Target Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina serta Isolasi menurut KMK 4641 di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

No	Indikator	Target	Angka Capaian			
			*data per minggu dalam 4 minggu terakhir			
			M1	M2	M3	M4
Indikator Pencapaian dan Target Pemeriksaan (KMK 4641)						
1	Jumlah orang yang dites per 1000 penduduk per minggu di setiap Kabupaten/Kota	Minimal 1/1000/minggu	0,67	0,26	0,28	0,24
2	Proporsi tes positif per minggu	Maksimal 5%/minggu	6,00	2,00	3,00	4,00
3	% Waktu Pengiriman sampel dalam 24 jam (NAAT)		100	100	100	100
4	% Waktu tunggu hasil pemeriksaan NAAT dalam 48 jam		100	100	100	100

No	Indikator	Target	Angka Capaian			
			*data per minggu dalam 4 minggu terakhir			
			M1	M2	M3	M4
Indikator Pencapaian dan Target Pelacakan (KMK 4641)						
1	Proporsi kasus konfirmasi yang diwawancarai dalam 24 jam setelah kasus terkonfirmasi untuk mengidentifikasi kontak erat	Minimal 80%	20,4	20,22	20,11	20,11
2	Rata-rata kontak erat yang teridentifikasi untuk setiap kasus konfirmasi	Minimal 15 orang	1	1	-	-
3	Proporsi kontak erat yang dites dalam 72 jam sejak kasus terkonfirmasi	Minimal 80%	-	-	60	-
Indikator Pencapaian dan Target Karantina serta Isolasi (KMK 4641)						
1	Proporsi kontak erat yang memulai karantina dalam 48 jam setelah kasus terkonfirmasi	Minimal 80%	88,89	25	20	-
2	Proporsi kontak erat yang menyelesaikan masa karantina sesuai ketentuan	Minimal 80%	3733	1550	1400	-
3	Proporsi kasus terkonfirmasi yang diisolasi dalam 24 jam setelah terkonfirmasi	Minimal 80%	-	-	-	-
4	Proporsi kasus terkonfirmasi yang menyelesaikan masa isolasi sesuai ketentuan	Minimal 80%	-	-	-	-

Sebagian besar indikator pencapaian dan target pemeriksaan berdasarkan KMK 4641 sudah diatas dari target capaian. Hanya indikator jumlah orang yang di test per 1000 penduduk per minggu di Kabupaten Batanghari masih dibawah target. Bila dilihat pada indikator pencapaian dan target pelacakan, sebagian besar indikator belum bisa dipenuhi pada bulan September ini. Hal ini disebabkan karena data yang diinput pada aplikasi NAR menggunakan alamat KTP, sementara sebagian besar kasus berdomisili di wilayah berbeda.

Sehingga ada kesulitan pada saat mewawancarai kasus dan berimbahs kepada rata-rata kontak erat yang teridentifikasi dibawah dari 15 orang. Pada Indikator karantina hanya ada satu indikator yang memenuhi target yaitu proporsi kontak erat yang memulai karantina dalam 48 jam setelah kasus terkonfirmasi. Sementara indikator proporsi kasus terkonfirmasi yang diisolasi dalam 24 jam setelah terkonfirmasi dan proporsi kasus terkonfirmasi yang menyelesaikan masa isolasi sesuai ketentuan tidak diketahui.

2. Kriteria Epidemiologi

Tabel 4 Indikator Pencapaian dan Target Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina serta Isolasi menurut KMK 4641 di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

Kriteria Epidemiologi (Pedoman Pencegahan COVID-19 Rev V)		Indikator	M1-M4
1	Penurunan angka kasus konfirmasi baru dari puncak tertinggi selama 3 minggu berturut-turut dan terus menurun pada minggu-minggu selanjutnya	Minimal 50%	YA, TIDAK ADA KASUS
2	Kasus konfirmasi berasal dari daftar kontak dan dapat diidentifikasi kelompok klasternya dalam 2 minggu terakhir	Minimal 80%	TIDAK ADA
3	Penurunan jumlah kasus kematian, baik kasus probable maupun kasus konfirmasi dalam 3 minggu terakhir		YA, TIDAK ADA KEMATIAN 4 MINGGU TERAKHIR
4	Penurunan jumlah pasien dirawat dan kasus kritis yang butuh ICU pada kasus konfirmasi dalam 2 minggu terakhir		YA, TIDAK ADA KASUS KRITIS 4 MINGGU TERAKHIR

Kriteria epidemiologi di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi belum dapat ditentukan mengingat jumlah kasus yang terus menurun dan kendala lainnya seperti penentuan domisili yang tidak sesuai dengan data yang di input

C. Kota Jambi

1. Indikator Pencapaian

Di Kota Jambi indikator capaian dan target pemeriksaan menurut KMK 4641 secara keseluruhan sudah memenuhi target baik di minggu ke 1 hingga di minggu ke 3 bulan September 2022. Meski ada penurunan di minggu ke 4. Hal ini tidak jauh berbeda indikator

pencapaian dan target pelacakan sebagian besar target sudah dipenuhi pada bulan September 2022. Hanya indikator proporsi kontak erat yang di test dalam 72 jam sejak kasus terkonfirmasi yang masih di bawah target. Pada Indikator pencapaian dan target karantina serta Isolasi seluruh indikator sebagian besar sudah memenuhi target. Kecuali proporsi kasus terkonfirmasi yang diisolasi dalam 24 jam setelah terkonfirmasi dan proporsi kasus terkonfirmasi yang menyelesaikan masa isolasi sesuai ketentuan. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Indikator Pencapaian dan Target Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina serta Isolasi menurut KMK 4641 di Kota Jambi Provinsi Jambi

Indikator Pencapaian dan Target Pemeriksaan (KMK 4641)						
No	Indikator	Target	Angka Capaian			
			*data per minggu dalam 4 minggu terakhir			
			M1	M2	M3	M4
Indikator Pencapaian dan Target Pemeriksaan (KMK 4641)						
1	Jumlah orang yang dites per 1000 penduduk per minggu di setiap Kabupaten/Kota	Minimal 1/1000/minggu	3,02	1,41	1,32	0,13
2	Proporsi tes positif per minggu	Maksimal 5%/minggu	2,15	48,23	5,39	5,30
3	% Waktu Pengiriman sampel dalam 24 jam (NAAT)		100	100	100	100
4	% Waktu tunggu hasil pemeriksaan NAAT dalam 48 jam		100	100	100	100
Indikator Pencapaian dan Target Pelacakan (KMK 4641)						
1	Proporsi kasus konfirmasi yang diwawancarai dalam 24 jam setelah kasus terkonfirmasi untuk mengidentifikasi kontak erat	Minimal 80%	383,56	383,56	383,56	383,56
2	Rata-rata kontak erat yang teridentifikasi untuk setiap kasus konfirmasi	Minimal 15 orang	15	15	15	13
3	Proporsi kontak erat yang dites dalam 72 jam sejak kasus terkonfirmasi	Minimal 80%	0	0	0	0
Indikator Pencapaian dan Target Karantina serta Isolasi (KMK 4641)						
1	Proporsi kontak erat yang memulai karantina dalam 48 jam setelah kasus terkonfirmasi	Minimal 80%	379,565	379,565	379,565	379,565
2	Proporsi kontak erat yang menyelesaikan masa karantina sesuai ketentuan	Minimal 80%	357,00	357,00	357,00	357,00
3	Proporsi kasus terkonfirmasi yang diisolasi dalam 24 jam setelah terkonfirmasi	Minimal 80%	0	0	0	0
4	Proporsi kasus terkonfirmasi yang menyelesaikan masa isolasi sesuai ketentuan	Minimal 80%				

2. Kriteria Epidemiologi

Berdasarkan kriteria Epidemiologi (Pedoman Pencegahan COVID-19 Rev V). Sebagian besar capaian belum terpenuhi target (diatas 50%). Namun masih ditindaklanjuti terkait adanya kasus konfirmasi yang berasal dari daftar kontak dan dapat diidentifikasi

kelompok klasternya dalam 2 minggu terakhir. Terdapat penurunan jumlah kasus kematian, baik kasus probable maupun kasus konfirmasi dalam 3 minggu terakhir. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Indikator Pencapaian dan Target Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina serta Isolasi menurut KMK 4641 di Kota Jambi Provinsi Jambi

No	Indikator	Target	Angka Capaian			
			*data per minggu dalam 4 minggu terakhir			
			M1	M2	M3	M4
Kriteria Epidemiologi (Pedoman Pencegahan COVID-19 Rev V)						
1	Penurunan angka kasus konfirmasi baru dari puncak tertinggi selama 3 minggu berturut-turut dan terus menurun pada minggu-minggu selanjutnya	Minimal 50%	105,9	137,9	593,0	1131,1
2	Kasus konfirmasi berasal dari daftar kontak dan dapatdi identifikasi kelompok klasternya dalam 2 minggu terakhir	Minimal 80%	0,00	0,00	1,00	0,00
3	Penurunan jumlah kasus kematian, baik kasus probable maupun kasus konfirmasi dalam 3 minggu terakhir		1	0	1	0
4	Penurunan jumlah pasien dirawat dan kasus kritis yang butuh ICU pada kasus konfirmasi dalam 2 minggu terakhir	tidak ada yg dirawat di ICU	0	0	0	0

SIMPULAN

1. Indikator testing di Provinsi Jambi dan Kabupaten Batanghari belum dapat dicapai, namun Kota Jambi sudah mencapai sekitar 50%
2. Indikator pelacakan di Provinsi Jambi dan Kabupaten Batanghari belum dapat dicapai, namun Kota Jambi sudah mencapai sekitar 35%
3. Indikator karantina dan isolasi di Provinsi Jambi sudah mencapai 30% dan Kabupaten Batanghari sudah dapat dicapai (diatas 80%), namun Kota Jambi sudah mencapai sekitar 300%
4. Indikator kriteria epidemiologi dapat di capai diatas 50% di Provinsi Jambi dan Kota Jambi, dan di Kabupaten Batanghari tidak tercapai dikarenakan sudah tidak ada kasus.

REKOMENDASI

1. Indikator testing : adanya SOP untuk pelayanan rawat jalan di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mewajibkan pemeriksaan/skrining COVID-19 pada pasien dengan diagnosa ISPA, ILI dan Suspek COVID-19. Sosialisasi pada petugas mengenai kriteria COVID-19 sudah termasuk katagori penyakit potensial wabah yang wajib dilaporkan ke SKDR, Diberlakukannya KIE pada kasus, suspek dan KE
2. Indikator pelacakan : Perlu dilakukan *follow up* untuk standar *tracing*. Memaksimalkan peran lintas sektor. Perlu diadakan rapat evaluasi dalam penanganan covid tingkat Kabupaten / Kecamatan untuk penggalangan komitmen penanganan Covid. Penguatan keterlibatan tokoh masyarakat/agama, Babinsa dan Babinkamtibmas dalam pendekatan persuasif kepada warga yang terkena COVID-19.

3. Indikator isolasi : Memaksimalkan peran petugas keamanan, aparat desa hingga tingkat RT (untuk disiplin isolasi). Penguatan koordinasi dengan RT/RW dan kelurahan/desa,
4. Lainnya : Peran pemerintah daerah/lintas sector untuk pemenuhan kebutuhan dasar keluarga yang diisolasi. Advokasi ke pemerintah daerah agar kegiatan penanganan Covid tetap dianggarkan melalui APBD

REFERENSI

1. Kemenkes RI (2020); Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf
2. www. covid19.go.id; sebaran COVID-19 di Indonesia
3. Kemenkes RI (2020); Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-Ncov) Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah Dan Upaya Penanggulangannya. Vol. 14, *The Open Dentistry Journal*. 2020.
4. WHO. COVID-19 Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) Global research and innovation forum. World Health Organization. 2020
5. Kemenkes RI (2020); Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/4641/2021 tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta:
6. *New and Emerging Respiratory Virus Threats Advisory Group. Key issues for contact tracing for consideration by NERVTAG.* Available: https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/890187/s0275-key-issuesfor-contact-tracing-for-consideration-by-nervtag-230420-sage30.pdf [Accessed 23 Apr 2020] dalam Sheng-Chia Chung et al, (2021), *Lessons from countries implementing find, test, trace, isolation and support policies in the rapid response of the COVID-19 pandemic: a systematic review*
7. Kemenkes RI (2020); Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit No. HK.02.02/II/2009/2021 tentang Percepatan Pemeriksaan dan Pelacakan pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan masyarakat (PPKM),
8. HISP. *District Health Information Software (DHIS2)*. HISP website. 2017. <https://dhis2.org/hispnetwork/>. [Accessed 20th November 2022)
9. Taufiq Hamzah Sitompul at al, (2021) SILACAK: Bagaimana Penggunaan Aplikasi Pelacakan Kasus Kontak Erat COVID-19 di Indonesia, *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, Vol.9, No.2, Desember 2021, p.127-137, DOI: 10.47007/inohim.v9i2.35